

Rumah jamur solusi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik Riau

Zulfarina*, Evi Suryawati^{id}, Yustina^{id}, Riki Apriyandi Putra, Hendra Taufik^{id}, Rita Anugerah, Wasisto Utomo

Universitas Riau

* zulfarin@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik dan memenuhi kebutuhan pasar jamur dengan pembuatan rumah jamur. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pendampingan, dan demonstrasi pembuatan rumah jamur, dengan melibatkan mahasiswa Universitas Riau yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Respon dari masyarakat dalam kegiatan ini sangat positif dan memiliki semangat yang tinggi untuk menerapkan teknologi pembuatan rumah jamur. Masyarakat sangat antusias untuk melakukan pembuatan rumah jamur yang sehingga dapat sebagai peluang untuk usaha yang baru. Adapun output dari kegiatan ini adalah terbentuknya rumah produksi jamur tiram dan buku saku produksi rumah jamur. Diharapkan setelah kegiatan ini masyarakat setempat dapat menyebarkan teknologi yang sudah diterima untuk diterapkan ke masyarakat di desa lainnya.

Kata kunci: ekonomi; pemberdayaan; jamur tiram; rumah jamur

Abstract. The objective of this service is to increase the economy of community at Seko Lubuk Tigo village of Lirik sub-district, and to meet the needs of the mushroom market by making mushroom houses. The method of this program was conducted in the form of counseling, accompaniment, and the demonstration of making mushroom house by involving the students of Riau University who are in carrying out a Student Study Service (KKN). The respons of community were very positive, and have high spirit in applying the technology of making Mushroom House. The community were very enthusiastic to make mushroom house as a new job opportunity. The output of this program is to make the oyster mushroom production house and the pocket book for mushroom production. It is expected that by conducting this program, the community can disseminate the technology which is accepted to be applied to other communities.

Keywords: economy; empowerment; oyster mushroom; mushroom house

To cite this article: Zulfarina, E. Suryawati, Yustina, R. A. Putra, H. Taufik, R. Anugerah, & W. Utomo. 2019. Rumah jamur solusi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik Riau. Unri Conference Series: Community Engagement 1: 428-433 <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.428-433>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Desa Seko Lubuk Tigo secara administratif berada di Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi dan berbukit-bukit. Dalam pembagian wilayahnya, Desa Seko Lubuk Tigo dibagi menjadi 4 (empat) dusun, 4 (Empat) RW dan 12 (Dua Belas) RT serta memiliki luas wilayah ±48000 Ha yang mana sekitar 2,32% adalah lahan tanah kering, 24,01% adalah lahan tanah basah, dan sekitar 73,67% adalah lahan tanah perkebunan. Mayoritas mata pencaharian penduduk / masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo adalah bertani dengan persentase 75,09%. Selain bertani, penduduk / masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo juga memiliki profesi sebagai buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, karyawan perusahaan swasta serta memiliki usaha kecil dan menengah sebagai mata pencahariannya. Sebagai sebuah desa yang berada di daerah perbukitan, Desa Seko Lubuk Tigo memiliki infrastruktur yang kurang memadai. Untuk sarana pendidikan, Desa Seko Lubuk Tigo hanya memiliki satu jenis jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Desa ini masih tingginya angka penganggurannya.

Dilihat dari perkembangan masyarakat setempat yang cukup gigih untuk berusaha, diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan membuat rumah jamur dapat lebih meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

MASALAH

Sejauh ini budidaya jamur di tingkat *home industry* belum banyak dilakukan, khususnya di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil perhitungan capaian produksi jamur tiram tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 61,75% jika dibandingkan tahun 2011 dari 45.854 ton menurun menjadi 17.541 pada tahun 2012. Bila dibandingkan antara target dengan realisasi tahun 2012 terealisasi, baru tercapai sebesar 26,14%. Maka perlu adanya pengembangan dalam hal penyediaan bibit unggul, penelitian dan pengembangan ke badan litbang dan pembuatan media tumbuh jamur yang sesuai (Ibrahim, 2012; Djarijah, dan Abbas, 2001).

Permintaan produk jamur tiram meningkat 10% setiap tahun dari pasar tradisional, restoran, depot vegetarian, swalayan sampai hotel (Kalsum *et al.* 2011). Suharnowo *et al.* (2012) juga berpendapat bahwa jamur tiram (*Pleurotus spp*) merupakan salah satu dari jamur edibel komersial, bernilai ekonomi tinggi dan prospektif sebagai sumber pendapatan petani. Karisman (2015) menambahkan bahwa budidaya jamur tiram di Indonesia masih relatif sedikit di bandingkan permintaan konsumen setiap hari.

Prospek budidaya jamur sangat cerah dan terbuka lebar asalkan kualitas dan kuantitas produk sesuai dengan persyaratan (Windyastuti, 2000; Cahyana *et al.*, 1999). Selain itu, usaha jamur tiram tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Melainkan usaha jamur tiram dapat mengurangi limbah (Suriawiria. 2002). Suharnowo *et al.* (2012) menjelaskan bahwa dalam pembuatan media tanam jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) terdiri dari bahan baku dan bahan tambahan. Bahan baku berupa limbah serbuk kayu gergaji, sebagai bahan tambahan pada umumnya berupa bekatul dan kapur tohor (CaCO_3) (Islami, *et al.*, 2013). Pemanfaatan jenis-jenis limbah untuk budidaya jamur tiram akan membantu memecahkan masalah penumpukan limbah.

METODE

Pengabdian di desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2019. Kegiatan dilakukan berdasarkan diskusi kesepakatan antara tim pengabdian dengan masyarakat, dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi pembuatan rumah jamur. Metode penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek.

1. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, praktek teknologi pembuatan rumah jamur dan pendampingan
2. Seluruh kegiatan melibatkan
 - a. Mahasiswa KUKERTA UNRI
 - b. Masyarakat setempat
 - c. Kepala Desa
 - d. Pihak terkait lainnya dengan narasumber sesuai topik kegiatan
3. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah
 - a. Penyuluhan
 - b. Pelatihan
 - c. Demonstrasi

Materi yang diberikan adalah:

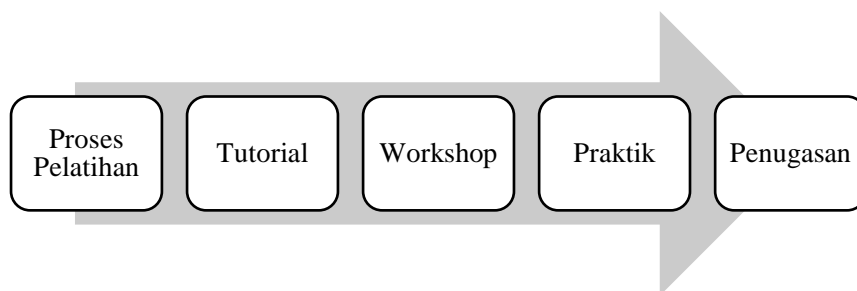
1. Manfaat jamur tiram bagi masyarakat
2. Cara perbanyak jamur tiram
3. Cara pembuatan jamur tiram
4. Cara pembuatan baglog
5. Cara pembuatan rumah jamur

PEMBAHASAN

Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram dilakukan bersama tim mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dengan masyarakat setempat. Media yang digunakan dalam budidaya jamur tiram yaitu limbah serbuk gergaji, dolomit dan bekatul. Demonstrasi budidaya langsung dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Riau di Desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik. Masyarakat cukup antusias dalam mengikuti budidaya jamur tiram.

Pelatihan budidaya jamur tiram dilaksanakan dalam 4 bentuk kegiatan yaitu tutorial, workshop, praktik dan penugasan (Gambar 1)



Gambar 1. Bagan Alir Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki pengetahuan mengenai prospek usaha pertanian terutama jamur tiram, mampu merancang sebuah usaha budidaya jamur tiram dengan perhitungan analisa usahanya, mempunyai keterampilan membudidayakan jamur tiram dengan baik dan mampu menasar pasar dengan produk segar maupun olahannya. Program pengembangan (pemberdayaan) rumah jamur terlaksana dengan optimal. Dimulai dari sosialisasi jamur tiram dengan kepala desa dan perangkat desa beserta masyarakat desa Seko Lubuk Tigo.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Desa Seko Lubuk Tigo Tentang Jamur Tiram

No.	Aspek Respon	Persentase
1	Mengenal Jamur Tiram	67%
2	Khasiat Jamur Tiram	25%
3	Jenis Jamur tertentu yang baik untuk kesehatan	38%
4	Cara mengembangkan Jamur Tiram	25%
5	Jamur Tiram dapat dikembangkan menjadi usaha potensi desa	71%
6	Membentuk komunitas untuk mengembangkan secara bersama usaha Jamur Tiram	67%
7	Komunitas pengelola Jamur Tiram	33%
8	Aktif bergabung dalam komunitas Jamur Tiram	58%
9	Strategi khusus untuk memasarkan Jamur Tiram	17%
10	Mengemas Jamur Tiram dengan baik	8%

Sebelum dimulai kami menyebarkan angket untuk melihat pengetahuan masyarakat desa tentang jamur tiram. Hasil analisa data angket yang di sebarakan dengan responden sebanyak 40 orang ternyata masyarakat desa sudah 67% kenal dengan jamur tiram. Tetapi masyarakat desa tersebut masih banyak yang belum

mengetahui khasiat dari jamur tiram hal ini dapat di lihat dari hasil angket tentang khasiat jamur tiram baru mengetahui sekitar 25%. Penduduk desa yakin jamur Tiram dapat dikembangkan menjadi usaha potensi desa karena hasil angketnya sampai 71% mempunyai respon yang baik.

Proses produksi rumah jamur mulai dari pengayakan, pencampuran, sterilisasi, penanaman bibit, inkubasi hingga panen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Budidaya Jamur Tiram

Rancangan dan pembuatan alat sederhana auctoclave kapasitas 500 baglog.

Auctoclave merupakan kunci utama untuk keberhasilan produksi rumah jamur. Karena berperan untuk sterilisasi baglog yang merupakan media tanam untuk jamur tiram. Rancangan alat yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 3. Alat ini terbuat dari besi dan digunakan kompor untuk pemanasnya.



Gambar 3. Alat sterilisasi baglog dengan kapasitas 500 buah baglog

Alat ini dirancang untuk memudahkan dan mempercepat proses produksi jamur tiram. Dengan adanya alat sterilisasi ini maka diharapkan bisa memproduksi jamur tiram dalam jumlah yang cukup banyak. Kelemahan pada saat ini produksi yang banyak masih belum bisa dipasarkan dengan baik, sehingga nantinya diperlukan lagi pelatihan untuk pengelolaan pasca panen dari jamur tiram sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Masyarakat desa Seko Lubuk Tigo Kecamatan Lirik memiliki respon yang sangat positif terhadap kegiatan pengabdian pembuatan rumah jamur. Hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah dilakukan masyarakatnya berperan aktif dalam kegiatan pembuatan rumah jamur. Masyarakat sangat tertarik dengan adanya rumah jamur yang dapat meningkatkan *income* mereka.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan manajemen budidaya jamur tiram dan pengelolaan berbagai panganan jamur tiram yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui dana DIPA UNRI sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan kegiatan No. 1119/UN.19.5.1.3/ PT.01.03/2019. Terima kasih juga kami ucapkan kepada LPPM Universitas Riau yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Y. A., M. Muchroddji, dan Bakrun. 1999 *Jamur Tiram (Pembibitan, Pembudidayaan, Analisis Usaha)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Djarajah, N. M. dan S. D. Abbas. 2001. *Budidaya Jamur Tiram (Pembibitan Pemeliharaan dan Pengendalian Hama-Penyakit)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, H. 2012. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Jendral Hortikultura TA 2012*. Direktorat Jendral Hortikultura, Kementan.
- Islami, A., A. S. Purnomo, dan Sukei. 2013. Pengaruh Komposisi Ampas Tebu dan Kayu Sengon sebagai Media Pertumbuhan terhadap Nutrisi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Sains dan Seni Pomits* 2(1): 2337-3520.
- Kalsum, U., Siti Fatimah, dan Catur Wasonowati. 2011. Efektivitas Pemberian Air Leri terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agrovigor* 4(2): 86-92.
- Karisman, W. 2015. Pengaruh Perbandingan Limbah Serbuk Kayu dan Blotong terhadap Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostratus*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. UMM Malang.
- Suharnowo, L. S. Budipramana, dan Isnawati. 2012. Pertumbuhan Miselium dan Produksi Tubuh Buah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Memanfaatkan Kulit Ari Biji Kedelai Sebagai Campuran pada Media Tanam. *Jurnal LenteraBio* 4(1): 125-130.

Suriawiria. 2002. *Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Kanisius

Windyastuti, P. W. 2000. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat)*. Bogor: IPB, Fakultas Pertanian.